



## Peran Pendidikan Ekonomi Syariah Dalam Penerapan Halal Lifestyle

**Dwi Vita Lestari Soehardi**

STAIN Sultan Abdurrahman Kepri, Indonesia

[dwi\\_vita@stainkepri.ac.id](mailto:dwi_vita@stainkepri.ac.id)

Received: May 3, 2023; Revised: July 9, 2023; Published: December 30, 2023

### Abstract

*This study aims to determine the role of Islamic economic education in implementing a halal lifestyle. The low level of Islamic economic literacy is also thought to affect a person's understanding of mindset and behavior. The methodology in this study is to use qualitative, descriptive, and exploratory, through library research and literature review. Sharia economic education can make a positive contribution to the implementation of a halal lifestyle. This is because Islamic economic education provides knowledge about the rules of muamalah and also about the halal industry. In the context of implementing a halal lifestyle, Sharia economic education can provide an understanding of the concepts of halal and haram, as well as strengthen awareness of choosing halal products and services. So the application of a halal lifestyle can provide benefits not only for individuals but also for society to the natural environment..*

**Keywords:** *Education, Islamic Economics, Literacy, Halal Lifestyle*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan ekonomi syariah dalam menerapkan halal lifestyle. Tingkat rendahnya literasi ekonomi syariah juga diduga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang akan pola pikir hingga perilaku. Metodologi dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif, deskriptif, dan eksploratif, melalui penelitian kepustakaan dan literature review. Pendidikan ekonomi syariah dapat memberikan kontribusi positif terhadap penerapan gaya hidup halal. Hal ini dikarenakan Pendidikan ekonomi syariah memberikan pengetahuan tentang aturan bermuamalah dan juga mengenai halal industri. Dalam konteks penerapan halal lifestyle, pendidikan ekonomi syariah dapat memberikan pemahaman tentang konsep halal dan haram, serta memperkuat kesadaran untuk memilih produk dan layanan yang halal. Dalam jangka panjang, pendidikan ekonomi syariah dapat membentuk sikap dan perilaku konsumen yang sadar akan kehalalan produk dan layanan. Sehingga penerapan halal lifestyle dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, masyarakat hingga lingkungan alam.

**Keywords:** *Pendidikan, Ekonomi Islam, Literasi, Halal lifestyle.*

### PENDAHULUAN

Peran pendidikan ekonomi syariah serta praktik bisnis yang sesuai syariah Islam sudah mengalami perkembangan yang baik. Lembaga keuangan Islam dan Bisnis syariah bermunculan dan bertumbuh di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. The Royal Islamic Strategic Centre (RISSC) (Saptati, 2023) mencatat jumlah penduduk muslim Indonesia pada



tahun 2022 sekitar 237,56 juta jiwa, dengan data ini Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Diikuti dengan Negara Pakistan dan India dengan jumlah penduduknya sebesar 213,27 juta jiwa dan 206,11 juta jiwa. Namun hal ini tidak terikutsertaan akan literasi ekonomi syariah itu sendiri.

**Tabel 1.1**  
**Indeks Literasi Ekonomi Syariah di Indonesia**

	2020	2021	2022
Indeks Literasi Ekonomi Syariah	16,3 %	20,1 %	23,3 %

Sumber : (Kemenkeu.go.id, 2022) dan (Bank Indonesia, 2021)

Jika dilihat dari indeks literasi ekonomi syariah, Indonesia masih belum berada pada angka yang ideal, yakni pada kisaran 16,3 persen pada tahun 2020. Pada tahun selanjutnya naik sebanyak 7 persen dan pada tahun 2022 menjadi 23,3 persen. Namun pemerintah dan lembaga yang fokus terkait ekonomi syariah terus berupaya dalam memenuhi infrastruktur agar dapat menjangkau masyarakat lebih luas.

Bagaimana peran pendidikan ekonomi syariah dengan penerapan halal lifestyle bagi muslim di Indonesia?. Pendidikan dan pengajaran ekonomi syariah perlu dikenalkan sejak dini dari tingkat pendidikan usia dini hingga peminatan di perguruan tinggi. Pendidikan memiliki makna lebih luas daripada pengajaran. Pengajaran termasuk di dalam pendidikan, namun tidak sebaliknya. Hal ini tentunya berdampak pada masa depan dalam *mindset*, pengambilan keputusan dan perilaku kehidupan muslim generasi ke generasi. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman yang baik akan konsep ekonomi syariah, salah satunya didapatkan dari pendidikan.

Selain itu, era digital telah mempermudah dalam memberikan edukasi, berbagi informasi dan sharing terkait ekonomi syariah. Literasi digital dapat diperoleh melalui berbagai platform seperti website, media sosial, forum online dan sebagainya. Hal ini dapat dilakukan melalui materi hingga konten berupa video yang memberikan pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah. Tentunya dengan memilih sumber informasi yang dapat dipercaya sehingga dapat mendapatkan informasi yang benar dan akurat. Dengan memiliki pengetahuan ekonomi syariah melalui beragam edukasi sehingga lebih memudahkan dalam pelaksanaan perekonomian sesuai syariat dengan benar dan baik. Jika mayoritas muslim menerapkan *halal lifestyle* ini tentunya dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui muamalah. Pelaku ekonomi syariah tidak hanya umat muslim, namun juga non muslim, hal ini tentunya dapat mensejahterakan bersama dan juga alam semesta. Karena agama Islam merupakan Rahmatan Lil alamin.

**Tabel 1.2**  
**Global Islamic Economy Indicator: Top 15 Countries Ranked and Indicator score breakdown for Top 15 ranking countries**

Country	GIEI	Islamic Finance	Halal Food	Muslim-Friendly Travel	Modest Fashion	Pharma and Cosmetics	Media and Recreation
1 Malaysia	207.2	426.9	123.4	193.5	46.0	83.9	97.3



2	Saudi Arabia	97.8	218.6	56.6	69.2	19.3	34.3	29.7
3	UAE	90.2	114.6	63.3	78.6	<b>171.8</b>	53.6	63.8
4	Indonesia	68.5	91.0	71.1	58.0	68.0	46.3	26.8
5	Turkey	67.3	51.0	69.8	106.7	95.1	55.0	53.5
6	Bahrain	66.7	121.9	44.5	89.3	18.6	29.4	30.1
7	Singapore	65.0	45.0	57.8	107.1	48.3	<b>107.9</b>	78.5
8	Kuwait	62.1	115.5	43.1	69.0	17.5	29.6	29.2
9	Iran	56.0	90.3	48.1	52.1	25.4	42.3	24.9
10	Jordan	51.8	72.1	51.3	58.4	19.3	44.6	25.7
11	Oman	47.8	74.5	46.1	43.2	20.2	26.9	25.9
12	Qatar	46.9	73.4	43.4	40.1	21.6	26.2	30.8
13	United Kingdom	46.1	49.0	47.4	31.4	41.9	45.2	52.9
14	Kazakhstan	45.2	46.0	59.2	60.8	26.6	22.7	26.4
15	Pakistan	44.9	65.7	48.3	38.7	26.4	30.9	11.0

Sumber: Diolah dari (State of the Global Islamic Economy Report, 2022)

## KAJIAN LITERATUR

### Ekonomi Syariah

Ekonomi Islam memiliki definisi yang bervariasi, tetapi pada dasarnya memiliki arti yang sama. Pada hakikatnya, Ekonomi Islam adalah cabang ilmu yang mencoba untuk melihat, menganalisis, dan akhirnya memecahkan masalah ekonomi dengan cara Islami (dengan cara yang didasarkan pada agama Islam, yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist) (P3EI UII, 2008). Ekonomi Islam merupakan keniscayaan bahwa Islam adalah sistem yang diberikan langsung dari Allah untuk seluruh umat manusia. Termasuk didalamnya keseluruhan aspek kehidupan dalam seluruh ruang dan waktu. Agama Islam memiliki fungsi sistem dan penataan seluruh aspek kehidupan manusia yang dapat dilihat dari Al-Qur'an dan Hadist. Obyeknya adalah individu, keluarga, sosial, pendidikan, budaya, ekonomi, politik dan lainnya. (Izzan, Ahmad & Syahri Tanjung, 2006)

Ekonomi Syariah adalah sistem ekonomi dengan prinsip Islam. Prinsip tersebut melingkupi ajaran agama Islam, seperti adanya keyakinan bahwa segala sesuatu berasal dari Allah, serta ajaran-ajaran moral yang mendorong individu untuk hidup dengan penuh tanggung jawab dan keadilan. Ekonomi Islam atau Ekonomi Syariah membahas tentang beberapa permasalahan ekonomi yang timbul dalam kehidupan manusia di muka bumi ini. Pandangan dalam konsep Ekonomi Islam sepenuhnya berasal dari Al-Qur'an dan Hadist. Berdasarkan dua sumber tersebut, telah terumuskan panduan dan bagaimana sistem dalam berkehidupan di dunia, termasuk dalam hal bermuamalah. Bagaimana transaksi ekonomi yang dibenarkan oleh Islam, apa yang dianjurkan dan apa yang dilarang oleh Agama Islam. Apabila muslim telah memahami sumber tersebut dengan baik, tentunya akan aman dan nyaman dalam meningkatkan kesejahteraan. Kehidupan sosial yang dinamis, tentunya membuat peradaban berkembang dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk percepatan informasi. Sehingga diperlukan pendidikan ekonomi syariah yang baik untuk memproteksi diri dari pengaruh lingkungan yang tidak baik. Menentukan halal dan haram dari produk dan jasa.

Para ahli ekonomi Islam merumuskan bahwa Etika ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang mengkaji perihal kemaslahatan dan kemafsadatan dalam aktivitas ekonomi. Tentunya dengan memperhatikan amal perbuatan manusia dapat diketahui menurut rasio akal pikiran dan nash bimbingan wahyu. Etika Ekonomi Islam tersebut dipandang sama dengan akhlak. Hal ini karena persamaan pembahasan perihal pola perilaku manusia antara kebaikan dan keburukan. (Baidowi, 2011)

### **Pendidikan Ekonomi Islam di Indonesia**

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berpengetahuan, berakhlak mulia, terampil, sehat secara jasmani dan rohani, kepribadian yang kuat dan mandiri serta rasa tanggung jawab dalam sosial dan bangsa. (Ihsan, 2001).

Kajian ilmiah maupun riset mengenai Ekonomi Islam bersifat empiris dan secara *continue* diterapkan dan dikampanyekan ke berbagai negara sejak tahun 1970-an. *Effect* nya adalah berkembangnya gerakan Ekonomi Islam. Kemudian, tahun 1990-an, studi Ekonomi Islam telah dikembangkan di universitas diberbagai Negara muslim dan non Muslim. Khususnya Asia, Pakistan, Iran, Malaysia dan Mesir. Selain itu, di negara-negara Barat, seperti di Eropa, Australia hingga Amerika Serikat. Sejak tahun 1983, Malaysia telah melakukan kajian akademis Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi. (Agustianto dalam (As'ad, 2013).

Di Indonesia, kajian akademis Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi, baru marak sejak tahun 2000-an. Perguruan Tinggi paling awal dalam mengembangkan kajian Ekonomi Islam di Indonesia adalah IAIN Sumatera Utara. Dimulai dengan berdirinya Forum Kajian Ekonomi dan Bank Islam (FKEBI) pada tahun 1990. (As'ad, 2013).

Lembaga Pendidikan Islam berpotensi kesertaannya dalam mengembangkan ekonomi syariah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penerapan ataupun pengkajian secara mendalam. Dapat kita lihat, pesantren dan madrasah dalam penerapan ilmu-ilmu yang telah disampaikan, langsung diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Motto pesantren yang sering didengar adalah apa yang didengar, dilihat dan dirasakan adalah bagian dari pendidikan.

### **Halal lifestyle**

Gaya hidup halal mencakup semua aspek kehidupan ini, yang merupakan bagian penting dari kegiatan sehari-hari seorang Muslim. Meskipun Al-Qur'an dan Hadis secara eksplisit dan implisit menyebutkan "gaya hidup halal", istilah ini belum terlalu banyak digunakan secara umum dalam beberapa tahun lalu (Sholekhah, I., & Guntoro, D. W. (2023). Namun, berdasarkan panduan literasi halal dan literasi keuangan syariah, gaya hidup halal dalam makanan dan minuman harus dipelajari dan dibahas dari sudut pandang halal. Agar lebih memahami apa sebenarnya Halal Lifestyle, dan bagaimana keterkaitannya dengan pendidikan ekonomi syariah.

Halal lifestyle mengacu pada gaya hidup yang mencerminkan prinsip-prinsip kehalalan dan kemanfaatan dalam berbagai aspek kehidupan seperti makanan, minuman, pakaian, kosmetik, lembaga keuangan, obat-obatan, pariwisata dan sebagainya. Dalam konteks



makanan dan minuman yang halal dan terpercaya dari sumbernya, serta diolah dan disajikan sesuai dengan prinsip kehalalan dan kebersihan.

Wawasan (*knowledge*) menuju pada kenyataan, perasaan ataupun pengalaman yang diketahui oleh seorang atau segerombol orang. *Knowledge* merupakan pemahaman ataupun kedekatan (sering di dengar) yang diterima melalui lewat pengalaman maupun penataran. *Knowledge* (Maharani, Novita Kusuma, 2019) juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang atau sejumlah orang untuk memberikan uraian teoritis atau efektif tentang topik tertentu. Simanjutak dan Dewantara mengemukakan bahwa pengalaman dan data tentang produk halal memengaruhi wawasan yang baik tentang produk halal. Wawasan adalah hal-hal yang membuat konsumen berhenti membeli barang, terutama barang halal.

Pengetahuan halal, atau pengetahuan tentang produk halal, dapat didefinisikan sebagai pemahaman seseorang tentang konsumsi halal, termasuk pengetahuan tentang halal dan haram, serta cara mereka menafsirkan dan menerapkan ajaran Islam tentang halal dan haram. (Setyaningsih, 2022).

Religiusitas intrinsik dan ekstrinsik berdampak positif dan signifikan terhadap penilaian produk halal, sedangkan pengetahuan tentang produk halal berdampak positif dan signifikan terhadap produk halal, dan religiusitas intrinsik dan ekstrinsik berdampak positif dan signifikan terhadap membeli barang halal, dan religiusitas ekstrinsik dan ekstrinsik secara signifikan dan signifikan berdampak positif dan signifikan terhadap harga (Vristiyana, V. M. (2019). Dengan demikian terdapat hubungan antara pengetahuan halal terhadap keputusan pembelian barang. Yang pada akhirnya konsumen telah menerapkan ekonomi syariah.

Meningkatnya inovasi dari berbagai produk konsumen pada industri halal menunjukkan bahwa halal Gaya hidup semakin diminati oleh semua kalangan. Perubahan dan Perkembangan gaya hidup halal sudah semestinya dapat dilayani oleh industry halal secara optimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjamin halal secara keseluruhan dengan menjaga kualitas pasokan rantai untuk produk halal, mulai dari kehalalan bahan baku secara pasti, proses produksi dan pendistribusian hingga sampai ke tangan konsumen.

Terkait produk olahan makanan dan minuman bersifat halal, terkecuali yang dilarang oleh Allah SWT. Hal ini telah dinyatakan dalam Firman-Nya. Dasar untuk menentukan halal haram makanan bagi seorang Muslim ditemukan maknanya dalam Al-Qur'an sebagai dinyatakan dalam ayat-ayat berikut: bahan-bahan yang dilarang oleh Allah adalah bangkai, darah, babi, dan daging hewan yang disembelih dengan nama selain Allah. (Surah Al-Baqarah: 173). Sedangkan minuman yang dilarang oleh Allah adalah segala bentuk khamar (minuman yang mengandung alkohol). (Surah Al-Baqarah: 219 )

Sesuai ketentuan Undang-undang Nomor 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH), produk yang masuk, beredar dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal. Kewajiban bersertifikat halal ini sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal, diatur dengan penahapan di mana masa penahapan pertama kewajiban sertifikat halal akan berakhir 17 Oktober 2024. (BPJPH, 2024). Berdasarkan peraturan JPH, sebelum penahapan pertama

berakhir, tiga kategori produk harus telah menerima sertifikat halal. Pertama, produk makanan dan minuman; kedua, bahan baku, bahan tambahan, dan bahan penolong untuk produk makanan dan minuman; ketiga, produk hasil sembelihan dan jasa penyembelihan; dan terakhir, bahan makanan dan minuman. Kami mengimbau para pengusaha ketiga produk tersebut untuk segera mendapatkan sertifikat halal melalui BPJPH karena jika mereka tidak melakukannya sebelum 17 Oktober 2024, mereka akan dikenakan sanksi.

Salah satu sektor dari industri halal adalah pariwisata halal. Untuk hotel syariah, pelanggan lebih cenderung memilih fasilitas yang ramah Muslim, gaya hidup halal, dan informasi yang bermanfaat. Secara praktis, para pelaku bisnis hotel syariah dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan gaya hidup halal, fasilitas yang ramah muslim, dan informasi tentang cara menarik pelanggan. (Tyas, D. A., & Supriyanto, A. (2022).

Banyak orang di seluruh dunia mendukung industri halal yang berkembang pesat. Perlu ada upaya untuk memprioritaskan masalah halal, yang telah berubah menjadi konsep gaya hidup global karena produk halal telah memberikan kenyamanan dan ketenangan sebagai bentuk perlindungan bagi pengguna. (Rachim, H. A., & Santoso, M. B. (2021). Karena tuntutan pasar untuk produk yang aman dan halal, halal semakin populer di seluruh dunia. Karena itu, Indonesia melihat peluang sekaligus tantangan karena budaya halal semakin populer di seluruh dunia. Selain itu, peraturan yang lebih kuat diperlukan untuk memastikan rantai produksi halal untuk gaya hidup halal. Ini dapat menjadi indikasi bahwa kemajuan kesejahteraan sosial dalam masyarakat ada dan bahkan terpenuhi.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif, deskriptif, dan eksploratif. Melalui tinjauan literatur, Data dan informasi penulis dapatkan. Tahap pertama dari metode kualitatif adalah mengumpulkan data yang diperlukan, diikuti oleh klasifikasi, deskripsi, dan eksplorasi Jolley & Jolley dalam (Adinugraha et al, 2023). Tilleczeck, mengatakan bahwa ada dua kategori sumber data penelitian yang digunakan dalam studi perpustakaan yaitu sumber primer dan sumber sekunder (Adinugraha et al, 2023). Sumber utama penelitian ini adalah berbagai penelitian dan tulisan yang telah dilakukan sebelumnya juga kebijakan tentang Literasi Ekonomi Syariah dan Ekosistem Halal Value Chain. Pada saat yang sama, sumber sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung sumber-sumber utama dengan menyediakan jurnal, buku, dokumentasi, dan publikasi, diantaranya dari lembaga-lembaga terpercaya seperti Kementerian Keuangan RI, Bank Indonesia, dan sebagainya.

Metode ini memberikan deskripsi dan gambaran data lapangan yang bersifat alamiah melalui dokumentasi dan berita tentang riset, seperti kata (Creswell & Creswell, 2017). Dalam penelitian kepustakaan, data pustaka yang telah dipilih, dicari, disajikan, dan dianalisis berfungsi sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian ini berasal dari pencarian perpustakaan informasi yang isinya menyerukan pemrosesan filosofis dan teoretis. Ini adalah literatur meninjau daripada penyelidikan empiris. (Adinugraha et al, 2023).



Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dan analisis isi. Menurut Watling et al, Analisis adalah kumpulan Tindakan langsung yang menunjukkan bagaimana data penelitian dibuat dan kemudian diolah menjadi kerangka kerja langsung (Adinugraha et al, 2023). Setelah mengumpulkan data, dievaluasi untuk menyediakan informasi, tetapi hanya setelah data dipilih berdasarkan ketergantungannya. Analisis konten dalam hal ini Studi digunakan untuk menganalisis secara ilmiah informasi yang terkandung dalam pesan data sebagai analitis dan bahan perbandingan untuk meneliti potensi, prospek, peran, dan efek sosial Islam keuangan dalam pemberdayaan warga negara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Pendidikan Ekonomi Syariah dalam penerapan Halal Lifestyle**

Perilaku manusia diyakini sebagai pilihan manusia itu sendiri yang dipengaruhi oleh pemikiran yang dimilikinya. Menurut Ismail dalam (Hermansyah, 2015), konsep-konsep (mafahim) merupakan upaya mengaitkan fakta atau realita dengan pengetahuan jika ingin memahami hakikat dari sesuatu atau dengan mengaitkan setiap pengetahuan dengan kenyataan. Jika individu secara konsisten selalu mengaitkan setiap putusan sebagai tolok ukur pandangan tertentu, maka akan terbentuk sebuah pola pikir tertentu. Pola pikir ini yang kemudian yang mempengaruhi pola perilaku seseorang.

Pendidikan literasi sangat diperlukan dalam rangka mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas guna menghadapi masa yang akan datang (Yuwono, 2020). Penerapan dan pengenalan terhadap literasi keuangan diperlukan dan sudah semestinya dilakukan sedari dini (Tedy & Syamsu Yusuf, 2020). Penerapan literasi keuangan yang baik dapat memiliki upaya pencegahan masalah keuangan yang mungkin akan dialami masyarakat. Dalam kenyataannya, masalah keuangan tidak hanya disebabkan minimnya pendapatan, namun dapat disebabkan oleh tata kelola keuangan yang kurang baik. Salah satunya dikarenakan kurangnya wawasan terhadap aspek keuangan. Literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang ternyata merupakan Indikator penting yang memperlihatkan kemampuan seseorang membuat keputusan keuangan. (Lusardi, 2019)

Pendidikan ekonomi syariah bukan hanya sebatas trend saja, namun sudah semestinya menjadi kesadaran dalam memenuhi kebutuhan akan segala sesuatu dalam kehidupan dengan memilih hanya yang halal yaitu sesuai dengan syariat Islam. Secara akademik, pendidikan ekonomi syariah dapat dikaji secara mendalam melalui lembaga pendidikan dengan beberapa program studi dan fakultas yang dimiliki, khusus mengkaji tentang konsep ekonomi syariah. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pengetahuan terkait ekonomi syariah dapat diperoleh melalui pelatihan pada lembaga non formal maupun dapat diakses pada media digital. Berdasarkan penjelasan di atas, perkembangan praktik ekonomi Islam dalam berbagai aspek mengalami peningkatan yang signifikan. Seperti di Indonesia, yang didukung oleh pemerintah dalam menggiatkan keberlanjutan eksistensi ekonomi Islam dari segi konsep maupun praktik. Baik dalam pendidikan dan pelatihan maupun perekonomian dan perdagangan.

Kemajuan industri syariah masih terhambat oleh sejumlah hambatan, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia. Saat ini, untuk mendapatkan tenaga kerja di



industri tekstil halal, pendidikan adalah yang paling penting. (Muhammad Iqbal. (2022). Data menunjukkan bahwa tidak banyak politeknik di Indonesia yang menawarkan kelas ekonomi islam. Sebagai pendidikan terapan yang menggunakan pendekatan link and match penulis, pendidikan vokasi sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas di industri syariah. Diharapkan pendidikan vokasi akan lebih membantu pendidikan ekonomi Islam terapan di masa depan.

Sistem ekonomi saat ini masih perlu ditingkatkan dan belum optimal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, sistem pendidikan tidak setara, seolah-olah ilmu ekonomi hanya diketahui oleh akademisi ekonomi, sedangkan pendidikan ekonomi Islam harus diberikan kepada seluruh generasi muda, terutama generasi Muslim. (Sumadi, S. (2018). Dia menemukan dalam studinya bahwa praktik ekonomi Islam berkembang dalam berbagai aspek dengan begitu pesat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda ekonomi Islam agar mereka dapat mempertahankan dan bertahan. Penyediaan dukungan pemerintah harus diperbaiki dan disesuaikan dengan pertumbuhan praktik ekonomi Islam.

Dengan menganggap halal sebagai paradigma industri, manusia tidak hanya melakukan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dan menghasilkan keuntungan tanpa mempertimbangkan etika, tetapi juga dapat menghasilkan perekonomian yang berkelanjutan yang pembangunannya bertanggung jawab terhadap kesejahteraan manusia dan lingkungan. (Pujayanti, D. A., 2020).

Menurut Rafiah, para akademisi, termasuk guru dan siswa, saat ini semakin memperhatikan gaya hidup Islam. Beberapa perguruan tinggi sangat aktif dalam memberikan pendidikan halal, serta melalui seminar dan penelitian. Mereka telah menunjukkan kemampuan untuk mengubah cara mereka berperilaku dalam berbagai bidang, termasuk makanan, mode, uang, dan kosmetik, berkat kampanye yang gencar didengungkan dan berbagai program pendidikan tentang gaya hidup halal. Akademisi sering mengonsumsi dan menggunakan produk halal dalam aktivitas dan gaya hidup mereka. Mereka juga sering berurusan dengan barang dan jasa halal saat berinteraksi dengan lingkungan. (Amrin, et al, 2022).

Pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang konsep halal berguna untuk meningkatkan kesadaran diri dalam menerapkan *halal lifestyle*. Hal ini berkaitan dengan kegiatan ekonomi syariah yang diawali dengan kecintaan dan disertai kebiasaan. Disimpulkan bahwa, pendidikan dan literasi digital ekonomi Islam harus dilaksanakan berkelanjutan dan dimulai sejak usia dini. (Soehardi, Dwi Vita Lestari, 2022)

Pendidikan ekonomi Islam menurut (Amalia, Euis & M.Nur Rianto Al Arif, 2010) ditentukan oleh:

1. Kurikulum ekonomi Islam Perguruan Tinggi Agama Islam dan Perguruan Tinggi Umum mencakup kompetensi utama, pendukung, lain dengan 5 elemen inti kelompok yaitu MPK, MKK, MKB,MPB, MBB (Kepmendiknas No 232/U/2000 dan Kepmendiknas No 045/U/2002);





2. Model pembelajaran di PTAI dan PTU yaitu model *problem solving dan reasoning, model inquiry training, model problem based instruction, model pembelajaran perubahan konseptual, model group investigation*;
3. Sumber Daya Manusia dosen harus memahami syariah dan ekonomi;
4. Kelembagaan;
5. Sarana prasarana seperti IT, laboratorium, referensi (pustaka); dan
6. *Academic Culture* yang kondusif dan kerjasama.

Peran Pendidikan Ekonomi Syariah yang dapat dilakukan Lembaga Pendidikan (Amalia, Euis & M.Nur Rianto Al Arif. (2010). dalam membentuk *mindset* dan perilaku gaya hidup halal :

1. Mengadakan program studi Ekonomi Syariah atau Ekonomi Islam;
2. Merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan;
3. Dukungan ketersediaan anggaran pengembangan;
4. Memperbanyak R & D;
5. Membuat program edukasi ekonomi Syariah secara akademik maupun literasi digital.

Lembaga Pendidikan Umum dan Lembaga Pendidikan Islam juga dapat menginisiasi studi klub ataupun komunitas ekonomi syariah yang diikuti oleh peserta didik dengan pembimbingnya. Pengenalan sistem ekonomi syariah menjadi pelengkap dari pengetahuan akan perbedaannya dengan sistem ekonomi konvensional yang mereka pelajari mata pelajaran Ekonomi dan Ilmu Sosial pada proses pembelajaran di pendidikan formal.

Peran strategis Perguruan Tinggi Agama Islam dapat diaplikasikan dengan menyiapkan Sumber Daya Insani yang dibutuhkan industri halal. Secara kelembagaan, Sekolah hingga Perguruan Tinggi memiliki keunggulan dan kualitas yang berkontribusi dengan pertumbuhan dan keberlanjutan Ekonomi Islam di Indonesia bahkan dunia.

Urgensi ekonomi Islam di era revolusi Industri 5.0 dan Artificial Intelligence ini, memang perlu semakin digiatkan secara luas. Pendidikan Ekonomi Syariah dengan kemampuan pemahaman yang baik sangat diharapkan dimiliki dan diterapkan oleh umat Muslim di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam, harus menjadikan *entrepreneurship* berbasis syariah sebagai salah satu materi dalam kurikulum pendidikan, baik pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi (Jureid, 2021). Diikuti dengan pemahaman dari berbagai akad dalam bertransaksi ekonomi sesuai syariah.

Perkembangan informasi teknologi dan sikap adaptif terhadap kemajuan teknologi pasca pandemi Covid 19 membuat manusia dipaksa berdampingan dengan mesin pada society 5.0 ini. Selanjutnya, manusia harus mempelajari dan bergerak secara cepat dan tepat pada era digital ini. Merdeka dalam mempelajari banyak hal didukung dengan kemudahan dalam mengakses beragam informasi, tentunya harus dengan sumber terpercaya. Telah dijelaskan bagaimana peran pendidikan ekonomi syariah baik secara formal maupun non formal yang

dapat diterapkan untuk menggalakkan ekonomi syariah di Indonesia. Kelas Digital merupakan transformasi literasi edukasi berbasis digital. Demokratis edukasi untuk semua, yang memungkinkan akses menyeluruh untuk kampus, dosen dan mahasiswa. Fasilitas kelas digital merupakan bagian dalam mensupport infrastruktur dengan dana yang lebih efisien, sehingga bisa berpotensi mendukung pertumbuhan pendidikan di Indonesia (KNEKS, 2023). Banyak program yang telah dan akan dilakukan oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) dan mitra dengan tujuan menyediakan infrastruktur guna percepatan pengembangan industri halal di Indonesia. Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia dapat dilakukan dengan pelatihan pendamping proses produk halal, diversifikasi kurikulum ekonomi syariah pada pendidikan menengah dan dasar, serta mewujudkan sekolah ekonomi syariah (KNEKS, 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Lembaga Pendidikan, baik secara umum maupun keagamaan Islam, secara formal maupun non formal, informal dan beragam konten edukasi di media digital sudah semestinya membumikan ekonomi syariah dengan optimal. Hal ini dilakukan guna menghidupkan sistem muamalah Islam di Indonesia dan dunia. Yang dapat dilakukan oleh muslim dan non muslim.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan ekonomi syariah memiliki peran dalam penerapan gaya hidup halal bagi muslim. Tentunya disertai dengan pemahaman dan kesadaran yang mendalam terkait kewajiban seorang muslim dalam mengkonsumsi segala sesuatu yang diperbolehkan oleh syariat Islam. Selain itu untuk menjaga keberlangsungan eksistensi Ekonomi Islam diperlukan edukasi secara luas terkait ekonomi syariah dan *halal lifestyle* yang tentunya akan mendorong masa depan perekonomian Islam di Indonesia guna terwujudnya kesejahteraan. Terkait memberikan harapan baru dalam jaminan kehalalan dan masa depan praktik ekonomi Islam di Indonesia. Terkait hal tersebut, sudah banyak lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan maupun lembaga pendidikan Islam yang berlomba mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan industri halal dalam mengimplementasikan sistem ekonomi Islam. Selain itu, generasi muda secara umum dapat mengikuti beragam pelatihan maupun webinar tentang ekonomi syariah yang dilakukan oleh berbagai institusi. Dalam berbagai upaya tersebut, InsyaAllah pendidikan ekonomi Syariah ke depan akan semakin baik, tentunya dengan dukungan dari berbagai pihak.

## Referensi

- Adinugraha, H. H., Shulhoni, M., & Achmad, D (2023). Islamic social finance in Indonesia: Opportunities, challenges, and its role in empowering society. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship (RISFE)* 2023, 2(1), 45-62
- Amalia, Euis & M.Nur Rianto Al Arif. (2010). Peta Potensi SDM Ekonomi Islam pada PTAI dan PTU Analisis Kurikulum, Model Pembelajaran dan Hubungannya dengan Kebutuhan SDM pada Industri Keuangan Syariah di Indonesia, (online), ([ekonomisyariah.info/.../FRPS-Euis-Amalia\\_Data\\_Riset-PKES](http://ekonomisyariah.info/.../FRPS-Euis-Amalia_Data_Riset-PKES), Diakses 17 April 2023 jam 15.45 WIB)
- Amrin, Supriyanto dan Andri Ardiansyah. (2022). Analisis Literasi Halal Dalam Membentuk



- Gaya Hidup Islami Di Perguruan Tinggi Islam (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta). *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1
- As'ad, Syarif. (2013). Pendidikan Ekonomi Islam di Indonesia, Wacana Penerapan Kurikulum Ekonomi Islam. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/22174>.
- Baidowi, Aris. (2011). Etika Bisnis Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Islam*, Volume 9, Nomor 2.
- Bank Indonesia. (2021). Indeks Literasi Ekonomi Syariah. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Indeks-Literasi-Ekonomi-Syariah.aspx>
- Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. Kementerian Agama RI. (2024). Produk Ini Harus Bersertifikat Halal di Oktober 2024, BPJPH Imbau Pelaku Usaha Segera Urus Sertifikasi Halal [http : bpjph.halal.go.id](http://bpjph.halal.go.id)
- Cresswell, John W & J David Creswell. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications
- Dinar Standard. (2022). *State of the Global Islamic Economy Report 2022*. DinarStandard
- Hermansyah, Hermansyah. (2015). Perilaku Manusia dalam Filsafat Ekonomi Islam. *Human Falah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2(2).102-118
- Ihsan, Fuad & Hamdani Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Izzan, Ahmad & Syahri Tanjung. (2006). *Referensi Ekonomi Syariah, Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berdimensi Ekonomi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iqbal, Muhammad. (2022). Peran Pendidikan Vokasi dalam Pengembangan Ekonomi Islam. 13(2), 193–212.
- Jureid, Jureid. (2021). Peranan Ekonomi Syariah dalam Upaya Revitalisasi Entrepreneurship Umat Muslim. *Jurnal JEPA : Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol.6 No. 1
- Kementerian Keuangan RI. (2023). Memperkuat Infrastruktur Ekonomi Syariah, Mensejahterakan Masyarakat. <http://kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/memperkuat-infrastruktur-ekonomi-syariah-%281%29>
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (Hayati Zahri). (2023). Kerja Sama KNEKS dan Kelas Digital dalam Penguatan Pendidikan. <http://kneks.go.id/berita/554/kerja-sama-kneks-kelas-digital-dalam-penguatan-pendidikan?category=1>
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (Atiqoh Nasution). (2023). Pengembangan Program Eksyar di Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi Riau. <http://kneks.go.id/berita/552/pengembangan-program-eksyar-di-sekolah-menengah-dan-perguruan-tinggi-riau?category=1>
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2022). *Qur'an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id>
- Lusardi, Annamaria. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155, 1.
- Maharani, Novita Kusuma. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Niat Pembelian Produk Kosmetik Halal. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi*

- Islam 3, No. 1, h.84.
- Pujayanti, D. A. (2020). Industri Halal Sebagai Paradigma Bagi Sustainable Development Goals Di Era Revolusi Industri 4.0. *Youth & Islamic Economic*, 1(1), 20–33
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia (BI). (2008). *Ekonomi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rachim, H. A., & Santoso, M. B. (2021). Mengarusutamakan Halal Lifestyle: Antara Peluang Dan Tantangan Kapasitas Perlindungan Sosial Dalam Trend Global. *AdBispreneur*, 6(2), 151.
- Saptati, Reni. (2023). Memperkuat Infrastruktur Ekonomi Syariah, Mensejahterakan Masyarakat. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/memperkuat-infrastruktur-ekonomi-syariah-mensejahterakan-masyarakat>
- Setyaningsih, R. P. (2022). Isu Halal Internasional dan Regional. *Jurnal Kajian Wilayah*, 12(1), 121–134.
- Sholekhah, I., & Guntoro, D. W. (2023). Panduan Pengukuran Halal Lifestyle: Pedoman Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Halal. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 1–11.
- Sumadi, S. (2018). Peran Pendidikan Dan Pengenalan Sistem Ekonomi Syariah Kepada Generasi Muda Di Era Perkembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(02).
- Soehardi, Dwi Vita Lestari. (2022). The Role of Millennial Knowledge in the Application of Halal Lifestyle. *JoIE: Journal of Islamic Economics Volume 2, Nomor 2*. 196.
- Tedy & Syamsyu Yusuf (2020). Literasi Keuangan Syariah pada Pendidikan Dasar : Tinjauan Teoritis dan Empiris. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(2), 116–122.
- Tyas, D. A., & Supriyanto, A. (2022). Keputusan Konsumen Dalam Memilih Hotel Syariah: Ditinjau dari Halal Lifestyle, Muslim Friendly Facilities, Dan Knowledge. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 141–152.
- Vristiyana, V. M. (2019). Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Produk Halal Terhadap Penilaian Produk Halal dan Minat Pembelian Produk Halal (Studi Kasus Pada Industri Makanan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 85–100.
- Yuwono, Wisnu. (2021) Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2, 1419-1429.

